

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MIND MAPPING (PETA PIKIRAN) PADA PELAJARAN PKN MATERI KASUS – KASUS PELANGGARAN HAK AZASI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PANCASILA KELAS XI IPA-3 SEMESTER 1 SMA NEGERI 1 MASALEMBU TAHUN AJARAN 2020/2021

Saiful Had

SMA Negeri 1 Masalembu

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Masalembu pada mata pelajaran PKn. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh. Dalam hal ini guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswanya pasif hanya duduk, diam dan mendengarkan penjelasan guru, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan yang pada akhirnya tidak memperhatikan penjelasan guru serta siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* (Peta Pikiran) pada siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Masalembu Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-3 TKR SMA Negeri 1 Masalembu yang berjumlah 38 siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 80% tuntas dan nilai rata-rata kelas lebih besar dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 72.

Hasil penelitian menunjukkan pada prasiklus hanya 22 (58,82%) siswa dari 38 siswa yang tuntas. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 68,58 dari nilai KKM 72. Pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* (Peta Pikiran) terjadi peningkatan sebanyak 29 siswa (76,4%) yang mendapatkan nilai diatas KKM 72 dan 9 siswa (23,5%) mendapat nilai dibawah KKM 72. Nilai rata-rata siswa 70,5, dan pada siklus II menunjukkan (91,1%) atau 35 siswa mendapat nilai diatas KKM 72 dan 8,9% atau 4 siswa mendapat nilai dibawah KKM 72 dan nilai rata-rata siswa 76. Menunjukkan bahwa penelitian telah berhasil, dibuktikan dengan indikator pencapaian yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebanyak 80% siswa tuntas dan rata-rata kelas lebih besar dari KKM 72. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) dapat meningkatkan hasil belajar PKn kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Masalembu Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan keberhasilan tersebut, maka penulis menyarankan guru supaya menggunakan model *Mind Mapping* (Peta Pikiran) dalam pembelajaran supaya hasil belajar siswa meningkat khususnya dalam mata pelajaran PKn.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping* (Peta Pikiran), Hasil Belajar PKn



A. PENDAHULUAN

Undang-undang ¹Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu ulet, cakap, kreatif, mandiri, bekerja keras, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang studi yang memegang peranan penting baik didalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam bagaimana cara manusia saling berinteraksi dengan sesama manusia yang lain dengan tingkah laku, saling menghormati, berperilaku adil, jujur. Dalam dunia pendidikan, pentingnya pendidikan kewarganegaraan dapat diterapkan dalam kehidupan di sekolah yang saling menghormati antar sesama. Pendidikan kewarganegaraan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari SD hingga SMA serta di Perguruan Tinggi pada beberapa cabang ilmu dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu menanamkan karakter yang sesuai dengan sila-sila pancasila untuk jenjang generasi berikutnya (Budiyanto, 2006)²

Pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan. Apabila terjadi penurunan kualitas pendidikan, maka biasanya yang pertama harus dievaluasi adalah komponen yang berkaitan dengan pendidikan khususnya guru sebagai pelaksana pembelajaran. Disamping itu guru diharapkan berperan sebagai inovator, maka guru perlu memiliki wawasan yang memadai mengenai berbagai inovasi teknologi pendidikan yang pernah dan mungkin dikembangkan pada jenjang pendidikan. Wawasan ini perlu dimiliki agar guru dalam melaksanakan tugasnya tidak cenderung bertindak secara rutin, tetapi selalu memikirkan cara-cara baru yang mungkin dapat diterapkan sekaligus dapat meningkatkan pembelajaran yang dilaksanakan (Rohman, 2011)³

¹ Depdiknas, 2003. Kurikulum 2004 standar Kompetensi Sekolah Dasar. Jakarta : Depdiknas. Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.

² Budiyanto. 2006. Pendidikan Kewrganegaraan untuk SMA kelas XI IPA-3. Jakarta : Erlangga. Buzan, Tony. 2003. Use Both Sides of Your Brain. Surabaya : Ikon.

³ Rohman, Arif. 2011. Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta : CV Aswaja Pressindo.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini masih dilakukan secara konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang monoton dan menyandarkan kepada hafalan, guru yang lebih aktif sedangkan murid pasif, akibatnya ada unsur paksaan, murid diharuskan mengikuti apa kemauan guru, meskipun ada murid yang kritis, namun semua jalan pikiran guru dianggap benar oleh murid dan metode pembelajaran ceramah ini tidak baik (Sudjana, 2009)⁴

Berdasarkan hasil observasi masalah yang timbul dari pembelajaran PKn di kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Masalembu, yaitu guru mendominasi kelas. Inisiatif, informasi, pertanyaan yang terpusat pada guru sehingga kurangnya minat dan kesungguhan siswa terhadap materi pelajaran PKn. Hal ini disebabkan karena siswa di kelas masih dipandang sebagai objek pengajaran yang sama, tanpa melihat perbedaan individual siswa baik dari minat, bakat, latar belakang sosial ekonomi dan kesiapan belajar yang berdampak siswa cenderung pasif.

Rata-rata hanya 2-5 orang siswa yang bertanya untuk mengkonfirmasi penjelasan guru atau pekerjaan siswa di papan tulis, sebagian besar mencatat penjelasan jawaban dari soal yang diberikan. Guru jarang memberi tugas kepada siswa secara individu atau kelompok. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka proses pembelajaran monoton dan membosankan yang akan menurunkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Penurunan kualitas pembelajaran tersebut akan mengakibatkan penurunan minat siswa terhadap pelajaran PKn yang pada akhirnya akan menurunkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh di SMA Negeri 1 Masalembu terbukti dari nilai ulangan harian diperoleh rata-rata nilai kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Masalembu masih rendah yaitu 68,58 dibawah target nilai KKM adalah 72 di mana 41,17% atau 14 siswa belum tuntas, sedangkan 58,82% atau 20 siswa sudah tuntas dalam pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan hasil belajar. Maka dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut⁵ Hardini dalam Rusman (2012) pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki

⁴ Sudjana, Nana. 2009. Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik. Bandung : Nusa Media.

⁵ Rusman.2012. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung : Alfabeta.

aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Lie (2002) ⁶keunggulan *cooperative learning* adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Setiap ⁷model pembelajaran membutuhkan sistem pengolahan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda, tetapi memiliki komponen-komponen yang sama, yaitu setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran (Khabibah, 2006). Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengaktifkan semua siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah tipe Mind Mapping (Peta Pikiran) Model tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide, kreatifitas yang tinggi dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar antar individu atau anggota kelompok (Tony Buzan, 2005). Dalam model pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) siswa akan tertarik dalam belajar PKn dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. ⁸

Berdasarkan pendapat tentang pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping (Peta Pikiran), maka perlu dilakukan penelitian tindakan dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping (Peta Pikiran) Pada Pelajaran PKn Siswa Kelas XI IPA-3 Semester I SMA Negeri 1 Masalembu.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (kolaborasi). Menurut Suharsimi Arikunto, (2007) kerjasama kolaborasi antar guru dengan peneliti sangat penting dalam bersama

⁶ Anita Lie. 2002. *Cooperaative Learning: Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

⁷ Khabibah, S. 2006. *Pengembangan Model Multimedia Learning: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

⁸ Buzan, Tony.2005.*Buku Pintar Mind Maps*.Jakarta : Gramedia.

menggalikan permasalahan nyata yang dihadapi, terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir.⁹

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulan, menurut Arikunto, (2010) menjelaskan bahwa data yang telah terkumpul diklarifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.¹⁰

2. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

a. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Masalembu Alasan tempat ini dipilih oleh penulis karena mengenal guru PKn SMA Negeri 1 Masalembu, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan target peneliti. Penelitian dilaksanakan pada semester I bulan Oktober sampai bulan Nopember Tahun Pelajaran 2020/2021.

b. Subjek Penelitian dan Objek penelitian

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Masalembu, semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa kelas XI IPA-3 adalah 38 siswa laki-laki dan latar belakang orang tua mereka adalah Pedagang, Wiraswasta dan Petani. Obyek penelitian ini adalah hasil belajar Mata Pelajaran PKn Materi tentang Kasus- kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila.

c. Desain Penelitian

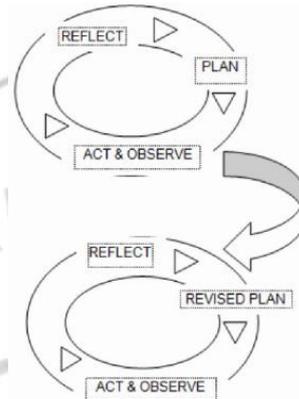
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart, (dalam Arikunto, Suhardjono,

⁹ Arikunto, Suharsimi. 2007. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara. Azwar, S.2012. Reabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

¹⁰ Arikunto, Suharsimi.2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.

Supardi 2007). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tahap beberapa siklus. Setiap siklusnya meliputi beberapa tahapan yaitu : Perencanaan (*Planing*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observasi*) dan Refleksi (*Reflection*).

¹¹Adapun gambar pada model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis adalah sebagai berikut:



Model Spiral S. Kemmis dan McTarggart

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan sistem siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu :

- a. Perencanaan (*Planing*)
- b. Pelaksanaan dan Pengamatan (*Acting and Observaring*)
- c. Refleksi (*Reflecting*)

Proses pemberian perlakuan atau tindakan ini dengan melakukan proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan satu atau dua kali, akan tetapi tahapan ini pada tahapan 4 kali mengajar.

d. Variabel Penelitian

Pada ¹²variabel penelitian akan menguraikan variabel bebas dan terikat. Menurut Sugiyono, (2008) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

¹¹ Arikunto, Suharsimi. 2007. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara. Azwar, S.2012. Reabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

¹² Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Ada dua jenis variable dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (*independen*)

Variable bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran).

2. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Masalembu

e. Rencana Tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian ini menggunakan rencana tindakan Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dua kali pertemuan (2x45 menit). Rencana tindakan meliputi persiapan dua rencana tindakan setiap siklus.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Masalembu, Kabupaten Sumenep Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 SMA Negeri 1 Masalembu telah berkembang dengan pesat, baik secara fisik maupun non fisik. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Masalembu yang berjumlah 34 siswa. Kondisi awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* (Peta Pikiran), pembelajaran di kelas menggunakan pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran dari awal pertemuan hingga akhir hanya terpusat pada guru. Kemudian pada saat guru menyampaikan materi pelajaran siswa tidak memperhatikan dan melakukan aktivitas diluar pembelajaran. Akibat dari pembelajaran yang tidak efektif karena guru terus menerus memberikan materi sedangkan siswa sulit untuk memahami materi yang telah diberikan, akibatnya tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar siswa rendah.

Hasil belajar berdasarkan nilai prasiklus, tes evaluasi dari siklus I dan siklus II yang mengalami kenaikan. Dibawah ini dapat dilihat pada berikut ini :

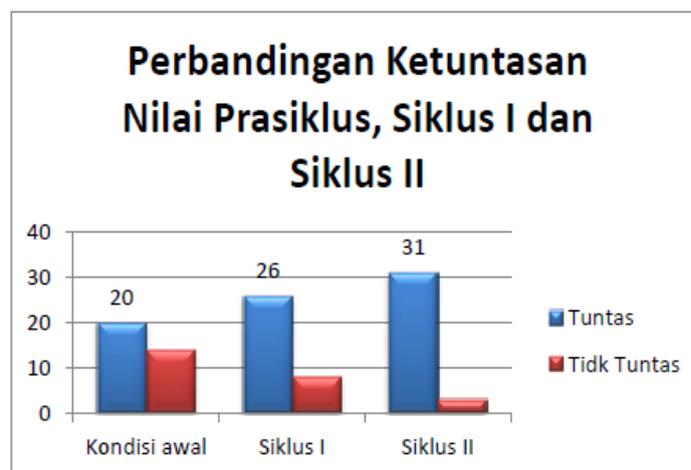
Tabel 4.7

Perbandingan Ketuntasan Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	Tuntas	22	58,8 %	29	76,4 %	35	91,1 %
2.	Tidak Tuntas	16	41,1%	9	23, %	3	8,9 %
	Jumlah	38	100	38	100	38	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Pada kondisi awal hanya 22 siswa yang tuntas, kemudian peneliti melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping (Peta Pikiran) dengan melakukan pengajaran pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 29 siswa dari prasiklus, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 35 siswa, hanya 3 siswa yang belum tuntas. Hal ini membuktikan jika pembelajaran dengan model Mind Mapping (Peta Pikiran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Peningkatan Tes Hasil Belajar Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar 4.9 dibawah ini :



Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa pada kondisi awal terdapat 22 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang tidak tuntas, siklus I terdapat 29 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas, sedangkan untuk siklus II terdapat 35

siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas, maka terjadi suatu peningkatan ketuntasan nilai dari 22 siswa menjadi 29 siswa dan kemudian menjadi 31 siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Masalembu

Pembelajaran melalui model *mind mapping* (Peta Pikiran) pada materi “Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila” di kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Masalembu Model Pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* (Peta Pikiran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Masalembu Karena terdapat beberapa alasan yaitu : Peneliti hanya menjelaskan materi secara singkat jadi siswa yang aktif untuk membaca, siswa juga membuat Peta Pikiran agar siswa sendiri bisa memahami apa yang siswa buat dan mudah untuk cara belajar yang kreatif, siswa lebih rajin membaca, dan siswa akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya menuangkan apa yang ada dipikiran setiap siswa tersebut.

Hipotesis tindakan adalah dugaan sementara dari masalah yang diteliti. Jawaban atas hipotesis tindakan setelah dilakukan penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Masalembu semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Peningkatan hasil belajar dibuktikan dari hasil belajar pada siklus II yaitu menunjukkan 91,1 % atau 35 siswa mendapat nilai diatas KKM 72 dan 8,9 % atau 3 siswa mendapat nilai dibawah KKM 72. Nilai rata-rata siswa 7,6.

Model¹³ pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) sebagian besar hasil belajar siswa meningkat dari yang tidak tuntas menjadi tuntas. Alasan mengapa model *Mind Mapping* (Peta Pikiran) dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan kelebihan model *Mind Mapping* menurut Buzan (2009), yaitu : Dapat mengemukakan pendapat secara bebas, dapat berkerjasama dengan teman lainnya, catatan lebih padat dan jelas, lebih mudah mencari catatan jika diperlukan, catatan lebih berfokus pada inti materi, mudah melihat gambaran keseluruhan, membantu otak untuk : mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan, memudahkan penambahan informasi baru, pengkajian ulang bisa lebih cepat setiap peta bersifat unik. Hal ini tercermin terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari 58,8% pada prasiklus

¹³ Buzan, Tony dan Barry. 2009. Memahami Peta Pikiran : The Mind Map Book. Interaksa : Batam. Colin Rose dan Malcolm J. 2006. Accelerated learning. Bandung : Nusantara.

menjadi 76,4% pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 91,1% dari target indikator pencapaian 80% dari 35 siswa mencapai nilai KKM 72.

D. KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Masalembu Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini Nampak ada ketuntasan belajar, yakni pada kondisi awal terdapat 22 siswa (58,8 %) yang tuntas, meningkat menjadi 29 siswa (76,4 %) yang tuntas pada siklus I dan siklus II terdapat 35 siswa (91,1 %) yang tuntas dan meningkat. Terjadi peningkatan rata-rata kelas dari kondisi awal 68,5 meningkat menjadi 70,5 pada siklus I, dan menjadi 76 pada siklus II. Peningkatan skor minimal pada kondisi awal adalah 56 menjadi 63 pada siklus I dan menjadi 70 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Kasus – kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila bagi siswa kelas XI IPA-3 semester I SMA Negeri 1 Masalembu Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA-3.

E. SARAN

a. Bagi Guru

1. Dalam proses pembelajaran guru bisa menggunakan model *Mind Mapping* (Peta Pikiran) sesuai dengan materi yang dapat diajarkan melalui model *Mind Mapping* (Peta Pikiran).
2. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping (Peta Pikiran).

b. Bagi Siswa

Siswa yang sudah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran), sebaiknya siswa sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dengan model tersebut supaya hasil belajar akan menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian tentang meningkatkan hasil belajar melalui model *Mind Mapping* (Peta Pikiran), di harapkan dapat menambah atau memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperaative Learning: Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2012. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiyanto. 2006. *Pendidikan Kewrganegaraan untuk SMA kelas XI IPA-3*. Jakarta : Erlangga.
- Buzan, Tony. 2003. *Use Both Sides of Your Brain*. Surabaya : Ikon.
- Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Maps*. Jakarta : Gramedia.
- Buzan, Tony dan Barry. 2009. *Memahami Peta Pikiran : The Mind Map Book*. Interaksa : Batam.
- Colin Rose dan Malcolm J. 2006. *Accelerated learning*. Bandung : Nusantara.
- Depdiknas, 2003. *Kurikulum 2004 standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Khabibah, S. 2006. *Pengembangan Model Multimedia Learning: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rohman, Arif. 2011. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2009. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Citra Umbara.

